

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam membangun sebuah negara. Sumber daya manusia dapat dikembangkan menjadi berkualitas melalui pendidikan. Pendidikan menjadi penggerak kelangsungan hidup dalam konteks politik, sosial, ekonomi, maupun budaya. Pendidikan dapat membawa individu menjadi lebih baik, pendidikan dapat dikatakan sebagai kegiatan yang formal dilakukandisekolah.¹

Pendidikan merupakan tiang kebudayaan dan fondasi utama untuk membangun peradapan sebuah bangsa. Arti penting kesadaran pendidikan menentukan kualitas kesejahteraan social lahir batin masa depan. Pendidikan memiliki peranan strategis menyiapkan generasi berkualitas untuk kepentingan masa depan. Peradapan sebuah bangsa menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS : “pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.” Kesadaran pendidikan salah satu kunci penting dalam proses perkembangan untuk memajukan suatu bangsa dapat dikaitkan demikian manakala tingkat pendidikan suatu negaratinggi.

¹Mutiara Farah (2014). Faktor Penyebab Putus Sekolah Dan Dampak Negatifnya Bagi Anak (Studi Kasus di Desa Kalisoro Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar). Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hal 1

Tanpa pendidikan kemajuan sebuah bangsa akan semakin pudar tergerus oleh maraknya perkembangan zaman yang menuntut pemahaman keilmuan yang satu-satunya jalan adalah dengan meningkatkan taraf pendidikan tersebut. Rendahnya tingkat dan kesadaran akan pentingnya pendidikan di Indonesia merupakan pekerjaan rumah yang tidak mudah bagi pemerintah guna memajukan peradaban dan tingkat kehidupan yang lebih baik dan mandiri. Rendahnya tingkat pendidikan di Indonesia mendorong timbulnya berbagai permasalahan sosial yang kian hari semakin meresahkan Indonesia. Salah satu factor yang menjadi tolak ukur rendahnya tingkat pendidikan di Indonesia adalah tingginya angka putus sekolah anak usia produktif (usia sekolah). Selain tingginya angka putus sekolah, rendahnya minat anak bahkan orangtua untuk melanjutkan pendidikan kejang pendidikan yang lebih tinggi dirasakan masih sangat kurang, adapun satu hal pokok diatas dapat menjadi satu alasan betapa rendahnya tingkat pendidikan di Indonesia yang memang apa bila ditelaah lebih mendalam bukan hanya pemerintah yang berpikir jauh namun masyarakat dan tentunya orangtua harus memahami benar betapa pentingnya pendidikan untuk bekal hidup maupun sebagai anggota tatanan masyarakat yang berbangsa dan bernegara.²

Putus sekolah di definisikan sebagai mereka yang pernah bersekolah di salah satu pendidikan, tetapi pada survei berlangsung mereka tidak terdaftar di salah satu pendidikan formal. Kelangsungan hidup bangsa kedepan berada di tangan anak-anak dimasa sekarang. Jika menginginkan kesenangan dimasa yang akan datang maka anak jugamemperoleh haknyadimasa sekarang. Misalnyatempatbermain, pendidikan,

²Moh. Ja'far (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Remaja Putus Sekolah (Study Kasus Di Desa Banyubang Solokuro Lamongan). Jurusan Psikologi. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

jaminan kesehatan, dan lain sebagainya. Sebagai perwujudan rasa tanggung jawab terhadap kelangsungan hidup bangsa. Anak merupakan bagian dari generasi muda penerus cita-cita dan perjuangan bangsa. Disamping itu anak merupakan sumber daya manusia yang perlu mendapatkan perhatian dan perlindungan dari berbagai ancaman dan gangguan agar supaya hak-haknya tidak terabaikan.³

Penyebab umum remaja mengambil keputusan putus sekolah di pengaruhi oleh beberapa faktor, remaja selalu ingin berusaha mengatasi masalah-masalahnya dengan berbagai cara sesuai dengan kemampuannya, dengan perkembangan remaja dalam mengambil keputusan, setiap mengambil keputusan kelak akan berpengaruh terhadap kehidupan orang lain, pengambilan keputusan dimulai dari hal sederhana misalnya memilih warna baju, model pakaian atau menu makanan. Pengambilan keputusan biasa juga dikaitkan dengan hal kompleks seperti memilih teman, memilih calon suami atau istri, sampai dalam pemilihan karir banyak sekali hal-hal yang dapat memutuskan sesuatu apa lagi karena faktor tidak dapat dukungan dari orang-orang sekitar sehingga dapat memutuskan sesuatu.

Angka putus sekolah mencerminkan anak-anak yang sudah tidak bersekolah lagi atau yang tidak mendapatkan suatu jenjang pendidikan tersebut. Hal ini sering digunakan sebagai salah satu indikator atau tidaknya pembangunan di bidang pendidikan. Penyebab utama putus sekolah antara lain karena kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan seorang anak sebagai investasi masa depannya,

³Ibid. Hal 2

kondisi ekonomi orang tua yang miskin dan keadaan geografis yang kurang menguntungkan.

Upaya pencegahan dilakukan pemerintah diantaranya dengan mengamati dan memperhatikan masalah-masalah anak. Permasalahan anak secara interval mencakup tidak ada motivasi diri, malas untuk pergi sekolah karena minder, tidak dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekolahnya, menyadarkan orangtua tentang pentingnya pendidikan demi menjamin masa depan anak serta memberikan motivasi belajar kepada anak. Motivasi merupakan keadaan internal seorang yang mendorong orang tersebut untuk melakukan sesuatu. Tidak hanya itu motivasi juga berkaitan dengan dengan keseimbangan atau equilibrium yaitu upaya untuk dapat membuat diri memadai dalam menjalan hidup.

Memberikan motivasi secara terus menerus sangat diperlukan untuk orang tua. Orang tua bertanggung jawab penuh atas kebutuhan yang diperlukan oleh anak, untuk mengembangkan partisipasi secara menyeluruh dari orang tua, karena dengan adanya partisipasi orang tua untuk memberikan dorongan belajar anak, akan menumbuhkan semangat belajar.

Pada kenyataan masyarakat tidak semua kebutuhan untuk anak terpenuhi. Salah satunya di bidang pendidikan. Di dalam pendidikan terdapat banyak anak putus sekolah (formal). Keadaan lingkungan yang kurang mendukung ekonomi, geografis, social ekonomi, menjadi factor penyebab anak putus sekolah. Putus sekolah bukan merupakan salah satu permasalahan yang tak pernah berakhir. Masalah ini telah berakar dan sulit untuk dipecahkan. Berikut beberapa alasan mengapa banyak yang

memutuskan putus sekolah, karena banyaknya orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan bagi anak.

Permasalahan dan situasi biasa dapat dilihat di Kota Kupang masih banyak anak-anak yang putus sekolah itu disebabkan banyaknya masyarakat yang menganggap pendidikan tidak begitu penting. Banyak hal yang menjadi dasar pemahaman masyarakat mengenai permasalahan putus sekolah seperti putus sekolah itu sudah menjadi kewajaran jika anak-anak di pengaruhi oleh factor antaranya sikap, pergaulan serta latar belakang kurang mampu orang tua. Kenyataanya orangtua yang tidak memperhatikan pendidikan bagi anak. Menurut situasi Kota Kupang yang bisa dilihat masih banyak anak-anak yang putus sekolah. Putus sekolah menjadi masalah yang cukup besar dan serius karena banyak berbagai factor seperti factor ekonomi, psikologis serta lingkungan social yang menjadi pemicu untuk seorang anak tidak melanjutkan pendidikannya. Mayoritas anak-anak putus sekolah Di Kota Kupang yang kebanyakan terjadi karena factor ekonomi namun tidak sedikit pula yang terjadi karena psikologis serta lingkungan sekitarnya. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabelberikutini:

Tabel1.1
Jumlah Anak Putus Sekoah Di Kota Kupang Tahun 2018

No	Jenjang	Jumlah Sekolah	Jumlah Siswa Penerima
1.	SD	149	14.118
2.	SMP	59	8.270
TOTAL		208	22.388

Sumber: Data Dinas Pendidikan Kota Kupang.

Berdasarkan tabel 1.1 jumlah anak putus sekolah yang dibantu oleh dinas pendidikan Kota Kupang berjumlah 22.388 orang, yang terdiri dari jenjang SD dan SMP dengan jumlah sekolah 208.

Peran dan Tugas Dinas dalam menurunkan angka putus sekolah adalah sebagai berikut: 1). Melakukan pengawasan berkelanjutan terhadap satuan-satuan pendidikan formal untuk memberikan layanan prima kepada siswa agar menurunkan angka putus sekolah. 2). Meningkatkan peran satuan pendidikan nonformal untuk mendata dan memberikan layanan bagi anak atau masyarakat putus sekolah untuk melanjutkan dan menawarkan pendidikan minimal pada jenjang paket C selain SMA/SMK. 3). Melakukan sosialisasi bagi masyarakat tentang pentingnya pendidikan baik melalui jalur pendidikan formal, nonformal maupun informal.

Untuk pendidikan wajib belajar mempunyai kekuatan hukum dalam pelaksanaannya tetapi masih belum optimal. Keinginan pemerintah untuk membebaskan anak-anak usia sekolah dari ancaman putus sekolah belum bisa terwujud. Walaupun sudah direncanakan program BOS kebijakan untuk menggratiskan biaya sekolah rupanya belum bisa menjamin ketuntasan putus sekolah bagi anak. Program wajib belajar masih belum optimal jika kita melihat realita anak-anak terutama di kota Kupang. Dalam hal ini banyak anak-anak yang mengambil keputusan untuk berhenti atau putus sekolah di tengah jalan, karena banyak hal yang

menjadi problem yang berhubungan dengan situasi dan keadaan yang dapat mempengaruhi individu dalam mengambil keputusan, yaitu factor dari dalam dan dari luar diri individu. Dengan demikian berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Dinas Pendidikan Kota Kupang Dalam Menangani Angka Putus Sekolah”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

- a. Bagaimanakah Upaya Dinas Pendidikan Kota Kupang dalam menangani angka putus sekolah ?
- b. Faktor Apa saja yang menyebabkan terjadinya angka putus sekolah?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

- a. Untuk menggambarkan Upaya Dinas Pendidikan Kota Kupang dalam menangani angka putus sekolah.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor angka putus sekolah.

1.4 Kegunaan

- a. Untuk menggambarkan upaya dinas pendidikan Kota Kupang dalam menangani angka putus sekolah.
- b. Sebagai bahan refrensi bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian sejenis